



**Journal of Human And Education**

Volume 4, No. 2, Tahun 2024, pp 106-109

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Menembus Batas Digital: Penguatan Literasi Digital bagi Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Teluk, Purwokerto Selatan, Banyumas dalam Pencegahan Informasi Hoaks**

**Ummi Nurjamil Baiti Lapiana<sup>1\*</sup>, Ika Oktaviana<sup>2</sup>**

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman<sup>1,2</sup>

Email: [ummi.nurjamil@unsoed.ac.id](mailto:ummi.nurjamil@unsoed.ac.id)<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Di era perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, literasi digital menjadi aspek yang sangat krusial dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital perlu dipahami oleh semua kalangan masyarakat, termasuk di kalangan Ibu-ibu. Hal tersebut dikarenakan kalangan Ibu-ibu sangat rawan akan bahaya dari penggunaan platform digital. Ibu-ibu PKK di Kelurahan Teluk, Purwokerto Selatan, Banyumas menjadi salah satu yang masih kurang dalam memahami budaya literasi digital sehingga masih ditemukan adanya penyebaran informasi atau informasi hoaks di sekitar lingkungan tersebut. Berlatar dari hal tersebut, kegiatan pengabdian Masyarakat ini memiliki tujuan untuk menguatkan pemahaman dan pengetahuan akan literasi digital dalam pencegahan penyebaran informasi hoaks. Hasil dari kegiatan pengabdian ini memberikan dampak dan manfaat yang positif kepada Ibu-ibu PKK di Kelurahan Teluk, diantaranya dapat menguatkan pemahaman literasi digital, meningkatkan pengetahuan dasar akan bahaya informasi hoaks, menghindari penyebaran informasi hoaks, dan menjadikan Ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan di PKK masing-masing RT untuk menggalakkan Gerakan Ibu-ibu anti hoaks.

**Kata Kunci:** *literasi digital, informasi hoaks, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*

### **Abstract**

In the era of rapid development of information technology, digital literacy has become a very crucial and important aspect of everyday life. Digital literacy needs to be understood by all members of society, including mothers. It happens since mothers are very vulnerable to the dangers of using digital platforms. The mothers of Family Welfare Movement (PKK) in Teluk Village, South Purwokerto, Banyumas are one of those who still lack understanding of digital literacy culture so that they are able to avoid these dangers, such as the spread of hoax news. Therefore, the purpose of this community service activity is to strengthen understanding and knowledge of digital literacy in preventing the spread of hoax news. The results of this service activity provide positive impacts and benefits to Family Welfare Movement (PKK) especially for mothers in Teluk Village, including strengthening understanding of digital literacy, increasing basic knowledge of the dangers of hoax news, avoiding the spread of hoax news, and making PKK mothers as agents of change in their Family Welfare Movement (PKK) in each Neighbourhood Association (Rukun Tetangga/RT) to promote the anti-hoaks mother's movement.

**Keywords:** *literacy digital, hoax news, Family Welfare Movement (PKK)*

## **PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menuntut penggunaannya untuk memahami literasi digital. Literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi dalam dunia modern seperti sekarang ini (Rizal, 2022) dan sangat relevan dengan era dimana hidup manusia banyak dikuasai oleh teknologi informasi (Sumiati & Wijarnako, 2020). Literasi itu sendiri biasanya didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan video untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, mengungkapkan, dan merefleksikan ide secara kritis, melainkan juga terkait dengan keadaan dan penerapan sosial (Dewi dkk., 2021). Dengan demikian, literasi digital merupakan jenis literasi yang sangat berhubungan dengan bagaimana mengelola, mengolah, dan menggunakan informasi, gagasan, atau ide dalam media digital dengan bijak.

Namun, ternyata perkembangan teknologi informasi yang pesat tidak meningkatkan minat literasi masyarakatnya (Herdiana, Heriyana, & Suhaerawan, 2019) dan bahkan ditemukan adanya penyalahgunaan akan mudahnya akses informasi secara digital seperti penyebaran informasi bohong (hoaks), ujaran kebencian, dan lain sebagainya. Penyebaran informasi bohong tersebut dibuat dan disebarluaskan melalui media sosial yang seharusnya menjadi sumber informasi bagi khalayak ternyata tidak lagi sepenuhnya dapat dijadikan sumber informasi yang akurat (Novianti & Fatonah, 2018). Penyebaran informasi hoaks akan menimbulkan keraguan terhadap informasi dan membingungkan masyarakat, yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan fitnah dan kebencian (B. Priscilla dkk., 2021).

Sehubungan dengan itu, informasi bohong (hoaks) masih menjadi masalah besar terutama di kalangan para Ibu. Hal ini juga dikemukakan oleh Hamdani (2018) yang menyebutkan bahwa Ibu-ibu daerah pedalaman rentan termakan informasi bohong (hoaks). Penyebaran informasi bohong juga masih dilakukan oleh Ibu-ibu PKK yang terdapat pada Kelurahan Teluk, Purwokerto Selatan, Banyumas. Berdasarkan gambaran kondisi Ibu-ibu PKK kelurahan Teluk mengenai pesatnya penyebaran hoaks, maka wilayah ini sangat membutuhkan program khusus untuk meningkatkan kesadaran mengenai literasi digital. Selain itu pendampingan dalam penggunaan media digital sebagai alat literasi juga butuh dikuatkan, agar Ibu-ibu PKK bisa bijak dalam mengoperasikan teknologi digital dalam menyerap manfaat berliterasi.

Berlatar dari penjelasan di atas, sangatlah penting untuk memberikan pemahaman mendalam kepada Ibu-Ibu PKK tentang cara mencegah menyebarkan informasi hoaks. Dengan pemberian pemahaman yang mendalam, diharapkan dapat menghentikan penyebaran informasi hoaks. Ibu-Ibu PKK tidak hanya bisa menggunakan gadget atau teknologi, tetapi juga harus bisa memikirkan informasi atau informasi secara kritis sebelum menyebarkannya. Ketika semakin banyak orang yang terdidik, lingkungan akan lebih bebas dari hoaks.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini juga ditujukan kepada Ibu-ibu PKK kelurahan Teluk. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode pemaparan materi, diskusi, dan wawancara. Metode pemaparan materi dilakukan untuk menanamkan pemahaman mengenai bagaimana cara membangun literasi digital dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk mencegah penyebaran informasi bohong (hoaks). Selanjutnya, kegiatan dilakukan dengan metode diskusi dan kemudian dengan sesi tanya jawab. Metode diskusi dan tanya jawab ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi keraguan dan kesalahpahaman pada materi yang telah disampaikan. Setelah itu, metode wawancara dilaksanakan untuk mengetahui apakah ibu-ibu PKK sudah memahami materi pelatihan atau tidak tentang literasi digital dan memungkinkan pengabdian untuk menyesuaikan penyampaian informasi agar sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap pelaksanaan yang telah dipaparkan di dalam metode pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yang pertama adalah melakukan pemaparan materi. Pemaparan materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara mendasar tentang literasi digital yang meliputi pengertian literasi digital, identifikasi dan bahaya informasi bohong (hoaks), pemahaman sumber informasi, teknik verifikasi fakta, pentingnya berpikir kritis, dan penggunaan media sosial yang bijak. Beberapa materi tersebut yang telah disampaikan juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara mendasar akan bahaya informasi hoaks dan cara mencegah penyebaran informasi hoaks.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi

Selanjutnya adalah tahap diskusi dengan melakukan tanya jawab dengan Ibu-ibu PKK di kelurahan Teluk. Tahap diskusi memberikan ruang bagi Ibu-ibu PKK untuk berinteraksi secara langsung dengan memberikan pertanyaan dan diberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan adanya tahap diskusi ini, Ibu-ibu PKK dapat mengurangi kesalahpahaman dan keraguan tentang literasi digital serta dapat meningkatkan pemahamannya secara menyeluruh akan manfaat dari literasi digital. Tahap diskusi dalam kegiatan ini juga membantu Ibu-ibu PKK mendapatkan dan menghasilkan informasi yang lebih baik.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab

Tidak hanya sampai tahap diskusi saja, kegiatan pengabdian ini juga melibatkan tahap wawancara. Tahap wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh Ibu-ibu PKK di kelurahan Teluk. Wawancara juga dapat membantu dalam pembuatan program pengabdian masyarakat yang lebih efektif. Dalam tahap ini, pengabdian mengajak Ibu-ibu PKK untuk berbicara secara terbuka dan sebanyak mungkin dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan mendengarkan secara seksama apa yang disampaikan. Pengabdian juga berfokus pada identifikasi kebutuhan, tantangan yang dihadapi dan memberikan solusi yang diharapkan. Oleh karena itu, wawancara ini menjadi media yang kuat untuk meningkatkan pemahaman kebutuhan, meningkatkan partisipasi, dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh Ibu-ibu PKK di kelurahan Teluk.

Dengan melakukan beberapa tahap tersebut, manfaat yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah untuk menguatkan literasi digital, menjadi pengetahuan dasar akan bahaya informasi hoaks, menghindari mempercayai informasi hoaks, menghindari menjadi pelaku penyebar

informasi hoaks, dan menjadikan Ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan di PKK masing-masing RT untuk menggalakkan Gerakan Ibu-ibu anti hoaks. Manfaat dari penguatan literasi digital adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap individu terhadap teknologi digital, termasuk cara menggunakan, memahami informasi yang ditemukan secara online, dan mengelola risiko dan keamanan digital. Literasi digital menjadi semakin penting di era digital saat ini karena teknologi informasi telah masuk ke berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penguatan ini, Ibu-ibu PKK kelurahan Teluk mendapatkan pengetahuan dasar akan dampak negatif informasi hoaks sehingga dapat mencegah penyebaran informasi palsu yang dapat merugikan individu, masyarakat, dan bahkan institusi. Setelah mengetahui literasi digital dan bahaya penyebaran informasi hoaks, Ibu-ibu PKK kelurahan Teluk ini nantinya akan menjadi agen perubahan di PKK masing-masing RT untuk menggalakkan Gerakan Ibu-ibu anti hoaks. Dengan demikian, kelurahan Teluk ini akan terbebas dari bahaya penyebaran informasi hoaks itu sendiri.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap penguatan literasi digital kepada Ibu-ibu PKK kelurahan Teluk berjalan memberikan hasil dan manfaat yang positif. Dengan adanya kegiatan ini, Ibu-ibu PKK kelurahan Teluk dapat menguatkan pemahaman dan kesadaran akan literasi digital dan bahaya informasi hoaks, menghindari mempercayai informasi hoaks, menghindari menjadi pelaku penyebar informasi hoaks, dan menjadikan Ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan di PKK masing-masing RT untuk menggalakkan Gerakan Ibu-ibu anti hoaks. Setelah kegiatan ini selesai, diharapkan Ibu-ibu PKK kelurahan Teluk dapat terus meningkatkan wawasan dan pengetahuannya akan literasi digital dan informasi hoaks.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Ibu-ibu PKK kelurahan Teluk sebagai mitra karena sudah memberikan kesempatan dan kesediaannya untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- B. Priscillia, E., dkk. (2021). Ibu-ibu Anti Hoax: Pelatihan Mengidentifikasi dan Menangani Berita Hoax pada Kelompok Ibu PKK. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25-31.,
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Hamdani. (2022). Ibu-ibu Pedalaman Rentan Termakan Berita Bohong. Dikutip 21 Januari 2024, dari [https://www.ajnn.net/news/ibu-ibu-pedalaman-rentan-termakan-berita-bohong/index.html#google\\_vignette](https://www.ajnn.net/news/ibu-ibu-pedalaman-rentan-termakan-berita-bohong/index.html#google_vignette)
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 431-442.
- Novianti, D., & Fatonah, S. (2018). Literasi Media Digital di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 1-14.
- Rizal, C. dkk, (2022). *Literasi Digital*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.